

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Kampung Pulo Jepara

SMP Muhammadiyah Jepara Jl. Kh. Moeliki 3 Jepara, Panggang, Kec. Jepara, Kab. Jepara Prov. Jawa Tengah, didirikan oleh warga Muhammadiyah Jepara yang terbentuk dalam Panitia Pendiri Sekolah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jepara. Panitia Pendiri Sekolah Muhammadiyah melihat keprihatinan atas kurangnya sarana pendidikan di daerah Jepara. Sehingga pada 12 Mei 1986 terjadilah pertemuan antara Panitia Pendiri Sekolah Muhammadiyah Jepara dengan kesepakatan akan mendirikan sekolah Muhammadiyah di Kampung Pulo Jepara.

Maka pada 16 Juni 1989 SMP Muhammadiyah Jepara berdiri dan mulai menerima peserta didik baru yang saat itu masih berada di daerah Kampung Pulo. Pada awal tahun 2017 kepala sekolah dipercayakan kepada Ibu Dwi Kurniasih. Pada periode ini mulai dirintis SMP Muhammadiyah 4 menuju sekolah Adiwiyata (sekolah berwawasan lingkungan) dan dibuka kelas Alqur'an sebagai bentuk inovasi dalam dunia pembelajaran. Dengan tujuan sekolah yang mulai membuka diri dengan masyarakat, maka pada periode ini dirintis pula kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai bentuk partisipasi, yaitu kerjasama dalam gerakan cinta lingkungan. Berikut adalah table data SMP Muhammadiyah 4 Jepara.

Tabel 4.1. data SMP Muhammadiyah 4 Jepara

NPSN	20318432
Alamat	Kelurahan Panggang RT. 04 RW. 03
Kode Pos	59411
Desa/Kelurahan	Panggang
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Jepara
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Jepara
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	SMP

B. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Kampung Pulo Jepara

Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Jepara

VISI: “Berakhlak, Berpendidikan, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

MISI Muhammadiyah Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap tinggi.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan rasa cinta sekaligus siswa mampu berkarya dan berkreasi dalam bidang ketrampilan.

C. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Pulo Jepara

Kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah Jepara meliputi Al Quran, Ibadah, Aqidah, Akhlaq, Tarikh, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab. PAI

dengan materi Al Quran dan Ibadah disampaikan dalam bentuk teori dan praktik. Jam pelajaran ISMUBA untuk masing-masing kelas adalah 12 jam pelajaran, @ 40 menit. SMP Muhammadiyah Jepara secara umum sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah Jepara juga telah memiliki fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. Rasio Pembelajaran yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Jepara

Proses Pembelajaran	
Rasio Siswa Rombel	20.33
Rasio Siswa Ruang Kelas *	15.25
Rasio Siswa Guru	7.63
Persentase Guru Kualifikasi	75
Persentase Guru Sertifikasi	62.5
Persentase Guru PNS	25
Persentase Ruang Kelas Layak	100

Upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sejalan dengan upaya sekolah mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu menciptakan siswa yang berakhlak. Dalam hal ini, sekolah telah menyiapkan sarana prasarana, kurikulum atau program pembelajaran serta kegiatan kesiswaan yang selaras dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Upaya ini membutuhkan adanya kerjasama antara guru sekolah dan orang tua siswa. Karena itu, pada beberapa kesempatan pertemuan dengan wali siswa, guru mengingatkan pentingnya orang

tua memahami manfaat kecerdasan spiritual siswa, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai akademik yang baik, namun juga siswa disadarkan pada arti sebuah kehidupan yang lebih bermakna. Pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa dimaksudkan agar siswa menjalani berbagai aktivitas dalam kehidupannya dengan lebih fleksibel, sabar, jujur, menghargai diri sendiri maupun sesama manusia, mengedepankan etika dan moral, kreatif, dan menghargai proses sebagai suatu bentuk ibadah kepada Tuhan. Pengembangan kecerdasan spiritual ini dinilai sejalan dengan pengembangan kecerdasan lainnya, termasuk kecerdasan intelektual yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rapor.

